

HUMOR RADIO ANTARA HIBURAN DAN REPRESENTASI IDENTITAS MASYARAKAT

**Ronny Yudhi Septa Priana¹, Siti Karlinah²
Dadang Rahmat Hidayat³, Dian Wardiana Sjachro⁴**
Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Indonesia^{1,2,3,4}
ronny18001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan, ide dan pernyataan sikap dalam berinteraksi antar manusia. Keragaman budaya menghasilkan keragaman bahasa yang dimiliki dan digunakan dalam berinteraksi. Bahasa sebagai alat komunikasi, lebih jauh memungkinkan tiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya, serta dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan dengan menghindari sejauh mungkin bentrokan-bentrokan untuk memperoleh efisiensi dalam proses interaksi yang dilakukan. Bahasa yang digunakan dapat merepresentasikan identitas budaya penggunaannya. Pembentukan identitas individu dan identitas sosial masyarakat yang kemudian menjadi identitas budaya suatu masyarakat dapat kita lihat melalui bahasa yang digunakan oleh masyarakat tersebut sehingga bahasa memiliki pengaruh yang besar sebagai kendali sosial baik saat berbicara, berinteraksi bahkan berhumor. Humor merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan sebagai kebutuhan non material. Humor dihadirkan untuk membuat suasana komunikasi lebih menyenangkan. Makalah ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana humor yang digunakan dalam media radio dapat merepresentasikan suatu kelompok masyarakat. Penulis menggunakan kualitatif deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa humor dikemas sebagai program humor radio dapat merepresentasikan identitas masyarakat tertentu melalui penggunaan bahasa daerah yang sesuai dengan kelompok segmentasi pendengarnya. Tim kreatif berupaya membuat humor yang berterima dan terhindar dari pelanggaran aturan yang berlaku maupun norma dan budaya masyarakat.

Kata Kunci: Humor; radio; Representasi Identitas.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi bahasa digunakan dalam penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, manusia berinteraksi menyampaikan informasi kepada sesamanya. Selain itu, orang dapat mengemukakan ide-idenya baik secara lisan maupun secara tulisan/gambar. Selain sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan ide-ide, bahasa juga digunakan untuk menyatakan sikap.

Bahasa di samping sebagai salah satu unsur kebudayaan, memungkinkan pula manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman-pengalaman itu, serta belajar berkenalan dengan orang-orang lain. Anggota-anggota masyarakat hanya dapat dipersatukan secara efisien melalui bahasa. Keraf (1997:5) menyampaikan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi, lebih jauh memungkinkan tiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya,

serta dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan dengan menghindari sejauh mungkin bentrokan-bentrokan untuk memperoleh efisiensi yang setinggi-tingginya.

Bahasa dalam proses interaksi yang dilakukan setiap individu dengan individu lain dalam masyarakat memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat pembentukan identitas individu dan identitas sosial. Dengan demikian bahasa memiliki pengaruh yang besar sebagai kendali sosial. Cara bicara dan jenis bahasa yang digunakan dapat menunjukkan identitas suatu masyarakat. Dalam kata lain bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat dapat merepresentasikan identitas masyarakat itu sendiri contoh sederhananya individu atau masyarakat yang menggunakan bahasa sunda mereka secara langsung maupun tidak langsung diidentifikasi sebagai orang sunda atau orang Jawa Barat. Dengan demikian bahasa dapat digunakan pula sebagai pembentukan identitas kelompok masyarakat.

Cara berbahasa tertentu selain berfungsi sebagai alat komunikasi, berfungsi pula sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial. Pada saat kita beradaptasi kepada lingkungan sosial tertentu, kita akan memilih bahasa yang akan kita gunakan bergantung pada situasi dan kondisi yang kita hadapi. Bahasa digunakan dalam setiap proses interaksi dalam penyampaian pesan. Penggunaan dan pemilihan bahasa akan berpengaruh pada kualitas komunikasi. Begitu pula dalam berhumor. Humor dibangun melalui pondasi penyampaian tuturan pesan yang mengandung kelucuan dalam tuturannya. Kelucuan hadir pada humor jika setiap penutur menyampaikan humor dengan bahasa yang dimengerti oleh penerima humor. Jadi dapat dikatakan penggunaan bahasa sangat berpengaruh terhadap humor yang disampaikan khususnya untuk humor yang disajikan dalam bentuk verbal.

Humor dalam bentuk verbal lebih sering digunakan dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan humor verbal menurut Raskin (1985) humor dalam proses interaksi melibatkan penggunaan bahasa baik secara verbal maupun nonverbal seperti gerak tubuh dan bahasa isyarat. Selain hadir dalam bentuk bahasa verbal dan gerak tubuh humor dapat pula berbentuk tulisan dan gambar sesuai dengan bagaimana humor tersebut diciptakan. Humor digunakan sebagai sarana komunikasi dalam penyampaian pesan berupa kritik, menyatakan rasa senang, simpati, kejengkelan bahkan rasa marah baik secara tersirat dan tersurat bagi pencipta humor. Hal ini dimaksudkan agar penikmat humor tidak tersinggung. Sebagai sarana komunikasi, humor dapat hadir dalam berbagai situasi serta dapat menggunakan beragam media. Salah satu media yang dapat digunakan dalam menikmati humor adalah media Radio.

Prayuda (2013) menyampaikan bahwa program humor pada media penyiaran radio termasuk ke dalam aspek hiburan selain program drama, musik, kuiz serta konten lain di luar informasi. Dalam menyajikan humor materi yang disampaikan cenderung ringan dan mudah dicerna serta berkesan tidak memaksa ditelinga pendengar. Penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan kelompok pendengar menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dalam program humor radio hal ini dikarenakan radio merupakan media auditif yang tersegmentasi. Di mana pendengar radio merupakan kelompok masyarakat yang telah ditentukan sebelumnya dalam proses penyusunan program. Penentuan segmentasi pendengar berlandaskan pada usia, jenis kelamin, status sosial dan pengelompokan lain yang dianggap merepresentasikan suatu kelompok masyarakat. Penggunaan bahasa dan gaya siaran penyiar disesuaikan dengan siapa dan kelompok masyarakat mana yang menjadi segmentasi pendengar.

Sifat radio yang auditif yang hanya mengandalkan suara dalam penyampaian pesan. Begitu pula dengan penyampaian humor di media radio disampaikan berupa tuturan dari penyiar maupun secara khusus diproduksi dengan tujuan menghibur segmentasi pendengar. walaupun tersegmentasi karena sifat auditif yang dimiliki radio maka pendengar radio dapat berasal dari beragam budaya yang berbeda-beda sehingga terkadang humor yang berasal dari tuturan penyiar menghasilkan multitafsir akhirnya membentuk persepsi yang beragam dalam penerimaan humor.

Keberterimaan humor sangat dipengaruhi oleh norma, budaya dan aturan yang berlaku di masyarakat. suatu produksi humor akan berterima dalam suatu kelompok masyarakat jika sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku di kelompok masyarakat tersebut. Namun berbeda jika humor tersebut dianggap tidak sesuai norma dan budaya masyarakat maka program yang mengandung humor tersebut dapat diadukan dan berakhir dengan pelarangan produksi. Maka untuk terhindar dari pemberhentian tayangan program tim produksi dan seluruh komponen yang terlibat dalam program harus secara hati-hati membuat humor atau menghasilkan humor. Karena, tidak setiap dapat menghasilkan tawa akan tetapi dapat pula menyebabkan penikmatnya tersindir, tersinggung bahkan sakit hati jika humor dilakukan secara berlebihan bahkan tuturan humor dapat dianggap sebagai ujaran kebencian jika penikmatnya atau kelompok masyarakat tidak berterima terhadap humor yang disuguhkan atau disampaikan.

McGhee dan Golstein (1972:153) menyatakan bahwa penerimaan humor dalam masing-masing kelompok masyarakat tidaklah sama. Ada masyarakat yang secara terbuka menerima jenis humor dan apa pula yang secara selektif atau bahkan membatasi humor. Selektivitas masyarakat terhadap jenis humor merupakan upaya masyarakat untuk mempertahankan identitas budaya dan norma-norma yang berlaku pada kelompok masyarakat itu sendiri. Sajian humor dengan beragam bentuk dapat berterima jika dianggap merepresentasikan identitas masyarakat penikmatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba untuk memaparkan bagaimana humor yang disuguhkan dalam program humor radio dapat merepresentasikan identitas masyarakat melalui penggunaan bahasa. Analisis dilakukan peneliti dengan beragam tahapan. Tahapan awal dimulai dengan melakukan analisis terhadap segmentasi pendengar. Kemudian pada tahapan berikutnya peneliti mengelompokan data dan perbandingan kesesuaian program dengan segmentasi melalui bahasa yang digunakan.

METODOLOGIPENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana peneliti mengkaji secara mendalam untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah humor verbal yang menggunakan bahasa daerah dalam hal ini bahasa sunda sebagai bahasa pengantar program. Program *Canghegar* produksi Rama FM Bandung dipilih sebagai objek data penelitian karena dianggap telah sesuai dengan tujuan penelitian yakni menggunakan bahasa daerah yakni bahasa Sunda sebagaipengantar program. Studi pustaka, observasi dan sadap rekam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Tahapan penelitian dilakukan dengan melakukan tiga tahapan. Pada tahapan awal dilakukan pengumpulan data berupa rekam,

observasi dan wawancara. Pada tahapan awal ini peneliti mencoba menggali seluruh data penelitian yang dianggap mendukung data penelitian seperti segmentasi serta luasan jangkauan siaran sehingga dapat menemukan sasaran program. Setelah tahap awal tuntas kemudia masuk pada tahapan berikutnya yakni analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil pilahan data pada tahap pertama. Hasil analisis kemudian disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan melakukan beberapa proses penelaahan data berupa hasil rekaman program siaran, observasi dan dilengkapi dengan wawancara terhadap tim produksi. Berdasarkan hasil penelaahan data dapat diperoleh hasil bahwa humor etnik dalam program *Canghegar* diproduksi dengan menggunakan Bahasa Sunda. Penggunaan Bahasa Sunda dalam tuturan humor verbal pada program *Canghegar* karena segmentasi pendengar utama dari radio Rama FM Bandung adalah masyarakat kota Bandung yang lebih dominan berbahasa Sunda. Sehingga penggunaan bahasa Sunda dianggap efektif untuk menggiring segmentasi pendengar untuk mendengarkan program humor tersebut. Dalam proses produksi tim kreatif membuat naskah kemudian melakukan pemilihan pemain yang sesuai dengan karakter dalam naskah kemudian memproduksinya dengan cara melakukan *recording*.

Naskah yang dibuat tim kreatif merupakan gambaran fenomena yang terjadi di masyarakat yang kemudian digambarkan secara imajinatif yang dapat mengundang kelucuan. Kelucuan hadir akibat beragam hal yang menjadi strategi penciptaan humor seperti keganjilan, tidak logis serta ketidakrelevanan.

Berdasarkan hasil pengamatan data, maka dapat diperoleh strategi pembuatan humor berikut:

Bahasa dalam Humor

Berdasarkan penelusuran dan analisis pada data untuk menggambarkan penggunaan bahasa, dapat dikatakan bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda. Bahasa Sunda digunakan sebagai pengantar program karena segmentasi pendengar program adalah masyarakat Kota Bandung yang didominasi oleh pengguna bahasa Sunda. Penggunaan bahasa yang sesuai untuk segmentasi pendengar adalah strategi untuk menghasilkan humor yang dapat diterima di komunitas pendengar. Campur Kode bahasa digunakan untuk mengimbangi dan memberikan peluang bagi pendengar lain di luar pengguna bahasa Sunda. Penggunaan bahasa Sunda dianggap efektif untuk menggiring segmen pendengar untuk mendengarkan program humor.

Pengaturan Humor

Humor verbal yang hadir dalam program humor *Canghegar* berisi dialog yang kemudian menggambarkan suasana atau keadaan komunitas masyarakat tertentu dengan menggunakan tanda serta *backsound* yang disesuaikan dengan cerita atau dialog. Hal ini dilakukan agar pendengar dapat secara mudah mengidentifikasi keberadaan peristiwa yang terjadi di komunitas dalam humor verbal yang diperdengarkan. Mengatur setting ruang dalam dialog dengan latar belakang kehidupan sehari-hari adalah strategi untuk menciptakan kedekatan

antara pendengar dengan program sehingga pendengar akan merasa bahwa humor yang dihasilkan adalah humor verbal yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi dalam Naskah

Naskah yang dibuat oleh tim kreatif merupakan gambaran dari fenomena yang terjadi di masyarakat yang kemudian dibayangkan secara imajinatif yang dapat mengundang kelucuan. Kelucuan berasal dari banyak strategi yang digunakan untuk menghasilkan kelucuan seperti keanehan, tidak logis dan tidak relevan. Ini dapat ditemukan dalam dialog yang terkandung dalam humor verbal dalam program humor radio salah satunya yakni program *Canghegar* produksi Rama FM Bandung.

SIMPULAN

Humor dalam program siaran radio merupakan program hiburan yang diminati dan dinikmati oleh masyarakat pendengar karena dianggap sebagai bagian dari kelompok sosial mereka. Penggunaan bahasa yang digunakan berpondasi pada bahasa yang digunakan oleh kelompok masyarakat pendengar sehingga dapat representasikan identitas kelompok masyarakat pendengar dari program tersebut. Dengan kata lain sebuah program humor dibuat oleh tim kreatif dan ditujukan untuk suatu kelompok masyarakat yang dominan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dan dimengerti oleh kelompok masyarakat tujuan program tersebut. Humor dalam program siaran radio dibuat dan disuguhkan dengan cara berhati-hati karena rentan terhadap pelanggaran norma dan budaya masyarakat khususnya bagi masyarakat di luar segmentasi tujuan dari program tersebut. Tim kreatif harus dapat memahami bagaimana cara membuat humor yang relevan, tidak menyinggung kelompok lain dan sesuai dengan aturan yang berlaku yakni Undang-undang Penyiaran nomor 32 tahun 2002, Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran serta patuh pada norma dan budaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah
- Lynch, Owen H. 2002. *Humorous Communication: Finding a Place for Humor in Communication Research; Communication theory volume 12, issue 4*. USA: Wiley
- McGhee, Paul E. 1984. *Current American Psychological Research on Humor. Jahrbuch für internationale Germanistik*. 16:2. 37-57.
- Prayudha, Harley. 2013. *Radio Is Sound Only*. Malang, Jawa Timur: Bayumedia Publishing
- Raskin, Victor. 1985. *Semantics Mechanisms of Humor*. Netherlands: Reidel.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran

e-ISSN: 2655-1780
p-ISSN: 2654-8534

Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII
<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>